

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas dibutuhkan usaha terus menerus untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran.¹ Usaha ini memerlukan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena tujuan dari segala kegiatan pendidikan adalah tercapainya aktivitas pembelajaran yang berkualitas. Tercapainya pembelajaran yang berkualitas dapat diamati dari seberapa erat keterkaitan dari unsur-unsurnya yaitu tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, suasana pembelajaran, alat pembelajaran, sarana prasarana belajar dan materi pembelajaran dapat menghasilkan kegiatan, hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan tuntutan kurikuler.²

Belajar ialah sebuah cara yang dilaksanakan individu untuk mendapatkan suatu berubahnya budi pekerti yang baru secara keseluruhan, sebagai sebuah hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sesungguhnya belajar merupakan suatu kegiatan yang mengharapkan perubahan budi pekerti pada diri seorang individu yang belajar. Berubahnya budi pekerti terbentuk karena upaya dari seseorang yang bersangkutan. Belajar berkaitan dengan tiga hal pokok yakni adanya perubahan budi pekerti, sifat, perubahan relative, dan perubahan tersebut diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungannya.⁴

Pembelajaran merupakan kegiatan hubungan antara murid dengan guru dan sumber belajar pada sebuah pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah aktivitas perencanaan yang bisa menjadikan atau mendorong seseorang agar dapat belajar dengan benar dan sesuai dengan tujuan

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 295.

²Depdiknas, "Tentang Standar Nasional Pendidikan", (16 Mei 2004).

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

⁴Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 326.

diadakannya pembelajaran.⁵ Pembelajaran harusnya dilakukan dengan keinginan sendiri tanpa ada desakan dari pihak lain agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan yang diinginkan. Supaya tujuan pembelajaran terpenuhi, jadi seharusnya tenaga pendidik sebaiknya menentukan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap pembelajaran, untuk semua mata pelajaran. Memilih suatu metode pembelajaran harus memiliki pertimbangan dari mata pelajaran, lingkungan belajar dan tingkat perkembangan kognitif murid sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.

Metode merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menerapkan rancangan yang telah disusun dalam aktivitas yang nyata agar tujuan yang sudah dirangkai terpenuhi dengan ideal.⁶ Metode memiliki kontribusi yang benar-benar diperlukan bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Metode merupakan sebuah upaya atau cara-cara spesifik yang dirasa baik, efektif dan efisien yang dipergunakan dalam mengajar. Metode dipakai oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan lingkungan belajar dan eksklusif kegiatan yang membuat tenaga pendidik dan peserta didik berinteraksi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷ Penggunaan metode sangat membantu tenaga pendidik pada kegiatan pembelajaran, tanpa sebuah metode tenaga pendidik akan sukar saat memberikan materi yang akan disampaikan. Metode yang tepat digunakan pada kegiatan pembelajaran salah satunya ialah metode *picture and picture*.

Metode *picture and picture* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengaplikasikan gambar-gambar dengan dipasangkan atau disusun menjadi urutan gambar yang benar. Pada kegiatan ini tenaga pendidik memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi sebagai pendahuluan. Sesudah itu tenaga pendidik memperlihatkan atau menunjukkan pada gambar yang memiliki kaitan dengan materi. Peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan pasif seperti, mendengar dan membuat tulisan, tenaga pendidik memanggil peserta didik secara silih berganti menempelkan atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang tepat.⁸

⁵Abdul Majid,*Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4-5.

⁶Abdul Majid,*Strategi Pembelajaran*, 193.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 21.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

Sesudah potongan gambar-gambar menjadi urutan yang tepat, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai alasan pemikiran susunan gambar tersebut. Berdasarkan alasan tersebut, tenaga pendidik mulai menerapkan rancangan atau materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diharapkan dalam sebuah pembelajaran.

Salah satu pembelajaran di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yaitu Matematika. Matematika tercipta sebagai hasil filsafat manusia yang berkesinambungan dengan gagasan, cara, dan pola fikir.⁹ Pembelajaran matematika untuk para peserta didik adalah terbentuknya cara berfikir dalam pengetahuan sebuah penjelasan ataupun dalam pemikiran suatu keterkaitan diantara penjelasan-penjelasan itu.

Pada pembelajaran matematika, para peserta didik terbiasa untuk mendapatkan pengetahuan menggunakan pengalaman tentang karakteristik yang dimiliki dan yang tidak dimiliki pada kumpulan objek (abstraksi). Peserta didik diberikan pengalaman penggunaan matematika sebagai sebuah media untuk memahami atau mengungkapkan pengetahuan contohnya menggunakan persamaan atau tabel pada bentuk-bentuk matematika yang adalah penyederhanaan dari berbagai soal cerita ataupun pertanyaan uraian matematika lainnya. Pembelajaran yang dilakukan baiknya tidak hanya memberikan pengetahuan dari tenaga pendidik pada peserta didik, dengan tanpa mengembangkan ide unik dari peserta didik, melainkan dengan menggunakan komunikasi timbal balik antara tenaga pendidik dengan para peserta didik, peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam afektif, psikomotorik ataupun kognitif.

Kognitif atau kognisi merupakan kemampuan psikis maupun mental individu yang dapat berupa melihat, mengobservasi, memperkirakan, memperdulikan, dan menilai.¹⁰ Kognitif merupakan salah satu unsur berpengaruh pada pengembangan peserta didik yang berhubungan langsung pada kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu penentu keberhasilan mereka disekolah. Pengembangan kemampuan kognitif peserta didik bisa diketahui pada sesuatu yang sedang

⁹Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *MES Journal of Mathematics Education and Science*, no. 1, (2016): 59, diakses pada 20 Agustus, 2019, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117>

¹⁰Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 45.

mereka kerjakan yang dimotifasi rasa keingin tahun yang besar pada diri peserta didik.

Berkembangnya kognitif peserta didik berkaitan dengan berbagai hal yang menjadi sebab rendahnya kemampuan kognitif anak yaitu: alat yang dipakai tenaga pendidik pada pembelajaran yang kurang beragam, wali murid belum bisa memahami tentang mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, kurangnya menggunakan lingkungan yang berada di sekitar anak, alat pembelajaran yang dipakai kurang menarik minat anak, dan sarana prasarana kurang memadai.¹¹ Berdasarkan permasalahan tersebut tenaga pendidik berupaya untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, bisa dengan memakai metode *picture and picture*.

Penggunaan metode *picture and picture* dimaksudkan agar bisa membuat pembelajaran matematika terlebih pada materi membilang banyak benda dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, mengurangi rasa jenuh, membantu peserta didik dalam menambah kemampuan kognitif. Dikarenakan metode *picture and picture* ini banyak memakai gambar-gambar yang akan lebih bisa membuat aktif peserta didik dan membuat peserta didik memakai pola fikir dan pengetahuan mereka dalam mengobservasi dan menganalisa gambar yang telah ada.

MI At-Tanwir memiliki latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda dalam kecerdasan dan tingkat pemahaman yang berbeda pula. Setiap peserta didik mempunyai karakter tersendiri dari peserta didik lainnya sehingga perlu adanya dorongan khusus dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasakan kesenangan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar peserta didik tertarik pada mata pelajaran khususnya Matematika, jadi mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik, tenaga pendidik menggunakan metode *picture and picture* ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam

¹¹Ramaikis Jawati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi Ii," *Jurnal Spektrum PLS*, no. 1, (2013): 255, diakses pada 20 Agustus, 2019, https://www.researchgate.net/publication/333978844_Peningkatan_Kemampuan_Kognitif_Anak_Melalui_Permainan_Ludo_Geometri_Di_Paud_Habibul_Ummi_Ii

pembelajaran dan membantu untuk meninjau ulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.¹²

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda pada mata pelajaran matematika di kelas II”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda mata pelajaran Matematika di kelas II MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda mata pelajaran Matematika di kelas II MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020?
3. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda mata pelajaran Matematika di kelas II MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda mata pelajaran Matematika di kelas II MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda mata pelajaran Matematika di kelas II MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020

¹²Khairun Nisa, wawancara oleh penulis, 31 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

3. Untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam materi membilang banyak benda pada mata pelajaran Matematika di kelas II MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Wacana teoritik dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi tambahan pilihan dalam memilih model dalam proses pembelajaran.
 - b. Melengkapi referensi yang telah ada untuk mengembangkan penelitian berikutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran MATEMATIKA dengan metode pembelajaran *picture and picture* di MI At-Tanwir Ngawen Wedung Demak.
 - b. Bagi madrasah, sebagai masukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran MATEMATIKA.
 - c. Bagi guru, memberi informasi khusus dalam mata pelajaran MATEMATIKA dalam menumbuhkan kemampuan kognitif belajar siswa.
 - d. Bagi peserta didik, memberi kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar dalam pembelajaran MATEMATIKA.